
Sekolah Ramah Anak: Sebuah Kajian Literatur

M. Mirza Fatahullah^{1*}, Sarwi², Sudarmin³, Adi Nur Cahyono⁴

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

^{2,3,4}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Kampus UNNES Sekaran, Kec. Gunungpati, Kota Semarang Jawa Tengah, Indonesia. 50229

mirza.fatahullah@uin-alauddin.ac.id^{1*}, sarwi_dosen@mail.unnes.ac.id², sudarmin@mail.unnes.ac.id³, adinurcahyono@mail.unnes.ac.id⁴

Abstrak

Sekolah Ramah Anak (*Child-Friendly Schools*, CFS) merupakan model pendidikan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan holistik anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, tantangan, serta dampak penerapan model CFS di berbagai negara melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Secara spesifik, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi sekolah ramah anak serta hambatan yang dihadapi dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), dengan meninjau dan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks nasional maupun internasional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan konsep CFS, kualitas publikasi, serta metode penelitian yang digunakan. Data dari artikel yang terpilih kemudian disintesis untuk mendapatkan temuan utama terkait implementasi dan tantangan CFS. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun CFS memiliki prinsip global seperti inklusivitas, keselamatan, dan partisipasi, penerapan konsep ini memerlukan adaptasi lokal sesuai konteks budaya dan sosial masing-masing wilayah. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru berkelanjutan, dan resistensi terhadap perubahan pedagogis. Selain itu, keterlibatan stakeholder seperti guru, orang tua, dan komunitas lokal terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi CFS. Studi ini juga menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip CFS berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, interaksi sosial, serta pencapaian akademik. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan penguatan kebijakan berbasis hak anak, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta dukungan lintas sektor untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program CFS.

Kata Kunci: *sekolah ramah anak; pengembangan holistik anak; systematic literature review; implementasi pendidikan inklusif*

Abstract

Child-Friendly Schools (CFS) is an educational model designed to create an inclusive, safe, and supportive learning environment that fosters children's holistic development. This study aims to analyze the implementation, challenges, and impacts of the CFS model in various countries using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Specifically, this research identifies the factors that contribute to the successful implementation of child-friendly schools and the obstacles encountered in different cultural and social contexts. The method used in this study is Systematic Literature Review (SLR), by reviewing and analyzing scientific articles published in nationally and internationally indexed journals over the last ten years. The articles analyzed were selected based on their relevance to the CFS concept, the quality of the publication, and the research methods used. The data from the selected articles were then synthesized to obtain key findings related to the implementation and challenges of CFS. The analysis results indicate

that while CFS adheres to global principles such as inclusivity, safety, and participation, its implementation requires local adaptations according to the cultural and social context of each region. The main challenges identified include resource constraints, lack of continuous teacher training, and resistance to pedagogical change. Additionally, the involvement of stakeholders such as teachers, parents, and local communities has been found to be a crucial factor in the successful implementation of CFS. The study also finds that the application of CFS principles has a positive impact on students' learning motivation, social interactions, and academic achievements. Based on these findings, this study recommends strengthening child-rights-based policies, continuous teacher training, and cross-sectoral support to ensure the sustainability and effectiveness of CFS programs.

Keywords: child-friendly schools; holistic child development; inclusive education implementation; systematic literature review

Article History: Submitted 21 January 2025; Revised 29 January 2025; Accepted 29 January 2025

How to Cite: Fatahullah, M. M., Sarwi, Sudarmin, & Cahyono, A. N. (2025). Sekolah ramah anak: sebuah kajian literatur. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 7(1), 12-32.

PENDAHULUAN

Di era modern ini, perhatian terhadap tumbuh kembang anak semakin menjadi fokus utama berbagai pihak. Salah satu aspek yang sangat penting adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan ramah bagi anak. Konsep sekolah ramah anak muncul sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa (UNICEF, 2009). Pemikiran ini didasarkan pada pemahaman bahwa anak-anak adalah individu yang memiliki kebutuhan khusus, dan lingkungan sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan tersebut demi mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh. Konsep tersebut sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, atau emosional mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan kesempatan yang setara dalam pendidikan dan dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan yang mendukung (Pratiwi, 2015).

Sekolah ramah anak tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas fisik yang baik, tetapi juga mencakup interaksi sosial yang positif, dukungan emosional, serta kebijakan yang menghormati hak anak (Save the Children Norway, 2017). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat mengurangi tingkat stres pada siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan dampak positif pada pencapaian akademik mereka (Greenberg dkk., 2003). Karena itu, penting untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan strategi implementasi terbaik untuk mewujudkan sekolah yang ramah anak, serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses tersebut (UNESCO, 2021).

Sekolah ramah anak merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan modern, karena memberikan perhatian tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis, sosial, dan emosional siswa. Dalam konteks ini, penelitian mengenai sekolah ramah anak menjadi relevan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan holistik anak.

Selain itu, berbagai tantangan dalam implementasi model sekolah ramah anak, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta resistensi terhadap perubahan pedagogis, menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut agar pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks budaya dan sosial. Dengan adanya penelitian yang komprehensif, kebijakan pendidikan dapat dirancang dengan lebih baik, serta strategi implementasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di lapangan dapat dikembangkan.

Lebih lanjut, dampak positif yang telah ditemukan dalam berbagai studi mengenai sekolah ramah anak, seperti peningkatan motivasi belajar, interaksi sosial yang lebih baik, serta pencapaian akademik yang lebih tinggi, memperkuat urgensi untuk melakukan penelitian mendalam dalam bidang ini. Oleh karena itu, artikel ini berupaya untuk mengkaji literatur yang ada guna memahami implementasi, tantangan, serta peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang benar-benar ramah anak.

Dalam kajian ini, peneliti melakukan *systematic literature review* yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai studi yang telah dilakukan terkait dengan sekolah ramah anak. Metodologi yang sistematis akan memungkinkan peneliti untuk menilai kualitas bukti yang ada, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang perlu ditangani di masa depan. Dengan memahami konteks dan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan rekomendasi yang lebih baik untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung sekolah ramah anak.

Melalui tinjauan literatur ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sekolah ramah anak, serta mendorong lebih banyak penelitian dan praktik yang berfokus pada kesejahteraan anak di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bertujuan untuk menyajikan informasi, tetapi juga untuk menjadi pendorong bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan masyarakat umum untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi anak-anak.

Di samping itu, penting untuk dicatat bahwa implementasi sekolah ramah anak tidak selalu berjalan mulus. Banyak tantangan yang dihadapi oleh sekolah, termasuk kurangnya sumber daya, pelatihan guru yang memadai, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menyoroti tantangan-tantangan tersebut dan menawarkan solusi yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Dengan pendekatan yang lebih luas, peneliti juga akan mempertimbangkan perspektif berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Memahami pandangan dan pengalaman mereka dalam konteks sekolah ramah anak sangat penting untuk merancang kebijakan yang efektif dan berkelanjutan. Keterlibatan semua pihak dalam proses ini akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan implementasi dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan dan harapan anak-anak.

Akhirnya, peneliti berharap bahwa artikel ini akan menjadi sumber informasi yang berguna bagi para peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan yang tertarik pada pengembangan sekolah ramah anak. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, di mana setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam konteks global yang semakin kompleks, penting bagi kita untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam

menciptakan ruang belajar yang tidak hanya mendidik, tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang ada mengenai sekolah ramah anak. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang terstruktur dan sistematis dalam menyusun informasi yang relevan dari berbagai sumber. SLR memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai konsep, tantangan, dan implementasi sekolah ramah anak di berbagai konteks (Creswell & Poth, 2017). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi studi-studi sebelumnya secara kritis, memastikan bahwa data yang dihasilkan berdasarkan bukti yang kuat, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut (Kitchenham & Charters, 2007).

Systematic Literature Review bukan hanya sekadar menyusun daftar literatur, tetapi melibatkan proses identifikasi, penilaian kualitas, dan sintesis informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu secara spesifik (Booth dkk., 2021). Dalam konteks sekolah ramah anak, pendekatan ini membantu peneliti memahami aspek-aspek utama, seperti pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesejahteraan siswa, strategi implementasi kebijakan ramah anak, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan konsep ini (UNICEF, 2009). Dengan demikian, SLR memungkinkan peneliti untuk menyusun analisis yang lebih mendalam, berbasis bukti, dan berorientasi pada praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

Dalam penelitian ini, pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai studi yang membahas sekolah ramah anak. Metode ini dipilih karena sifatnya yang terstruktur dan sistematis dalam menyeleksi serta mengevaluasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. SLR memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsep, tantangan, serta implementasi sekolah ramah anak di berbagai konteks pendidikan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat mengevaluasi studi-studi sebelumnya secara kritis, memastikan bahwa data yang dihasilkan berbasis bukti yang kuat, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Kajian literatur dalam penelitian ini berfokus pada artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks, baik nasional maupun internasional, dengan mempertimbangkan relevansi terhadap topik sekolah ramah anak, metode penelitian yang digunakan, serta kualitas indeks jurnal tempat artikel tersebut diterbitkan. Artikel-artikel yang digunakan mencakup berbagai perspektif mengenai implementasi, tantangan, dan dampak sekolah ramah anak, sehingga analisis yang dilakukan dapat lebih objektif dan berbasis data yang kuat. Dalam proses pemilihan literatur, hanya artikel jurnal yang direview tanpa mencakup buku sebagai sumber utama. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama.

Pertama, artikel jurnal umumnya lebih mutakhir dibandingkan dengan buku karena proses penerbitannya lebih cepat dan mencerminkan tren serta perkembangan terbaru dalam penelitian akademik. Kedua, artikel jurnal melewati proses *peer-review* yang ketat, sehingga validitas, kredibilitas, dan akurasi data lebih terjamin dibandingkan dengan buku yang mungkin tidak selalu melalui mekanisme evaluasi akademik yang sama. Ketiga, artikel

jurnal biasanya memiliki cakupan yang lebih spesifik dan fokus pada studi empiris atau analisis tertentu terkait sekolah ramah anak, sedangkan buku cenderung lebih luas dan deskriptif tanpa membahas satu isu secara mendalam. Keempat, dalam penelitian *Systematic Literature Review*, artikel jurnal lebih mudah untuk dikategorikan dan dibandingkan berdasarkan variabel penelitian, seperti metode yang digunakan, temuan utama, serta rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun analisis yang lebih sistematis, berbasis bukti, serta relevan dengan perkembangan terbaru dalam implementasi sekolah ramah anak.

Melalui pendekatan yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana sekolah ramah anak diimplementasikan di berbagai negara, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas model ini dalam sistem pendidikan. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih berbasis data serta membantu perumusan strategi yang lebih efektif dalam mewujudkan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini tergambar dalam dua tabel yang menggambarkan masing-masing artikel yang menjadi fokus utama dalam kajian literatur ini. Artikel yang dianalisis diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks nasional maupun internasional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Tabel 1 menggambarkan tentang nama jurnal, tahun terbit, dan kualitas indeks dari masing-masing artikel. Tabel 2 menggambarkan tentang metode dan hasil temuan penelitian masing-masing artikel.

Tabel 1. Publikasi Jurnal Terindeks

| No | Tahun | Nama Jurnal | Indeks Jurnal |
|----|-------|---|------------------|
| 1 | 2020 | Internasional Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) | Q3 |
| 2 | 2018 | Universal Journal of Educational Research | Q4 |
| 3 | 2019 | Asia-Pacific Journal of Teacher Education | Q1 |
| 4 | 2021 | Internasional Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) | Q3 |
| 5 | 2019 | Journal for the Education of Gifted Young Scientists | Q3 |
| 6 | 2014 | South African Journal of Education | Q3 |
| 7 | 2023 | Internasional Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) | Q3 |
| 8 | 2024 | Journal of Education and Learning (EduLearn) | Terindeks Scopus |

Selanjutnya gambaran tentang judul metode dan hasil penelitian terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Publikasi Jurnal Terindeks

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|--|--------------------------------------|--|---|
| 1 | Promoting child-friendly school model through school committee as parents' participation | (Fitriani & Istaryatiningtias, 2020) | Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi kasus komparatif. Studi ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai peran komite sekolah dalam mendukung dan mempromosikan penerapan model sekolah ramah anak di dua sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti memilih metode studi kasus komparatif dimana dua sekolah dasar menjadi satuan analisis, yaitu sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta katolik di Jakarta. Peneliti berusaha untuk memahami peran komite sekolah secara lebih mendalam dengan mengumpulkan data secara detail dan deskriptif dari kedua sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua komite sekolah, guru, dan orang tua siswa. Selain itu, peneliti juga menganalisis | Penelitian menemukan bahwa komite sekolah di kedua sekolah, baik negeri maupun swasta, memberikan kontribusi penting dalam mendukung pelaksanaan model sekolah ramah anak. Namun, kontribusi yang diberikan berbeda-beda berdasarkan konteks masing-masing sekolah. Komite sekolah di sekolah negeri lebih terlibat dengan menyebarkan konsep tersebut kepada siswa dan orang tua siswa serta membantu memantau kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Sedangkan komite sekolah di sekolah swasta lebih banyak memberikan dukungan dalam bentuk dana untuk membiayai program-program sekolah. Penelitian juga menemukan perbedaan dalam keterlibatan komite sekolah dalam menangani permasalahan siswa, di mana komite sekolah sekolah negeri lebih terlibat dibandingkan sekolah swasta. |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|--|--------------------------|---|---|
| | | | dokumen-dokumen terkait. Penelitian ini menganalisis data secara mendalam dengan teknik analisis isi dan analisis perbandingan konstan. Hasil wawancara dicocokkan untuk memastikan validitas dan kehandalan informasi. Dengan menggunakan metode studi kasus komparatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran komite sekolah di sekolah negeri dan swasta dalam mendukung penerapan model sekolah ramah anak. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah memberikan dampak positif terhadap penerapan model sekolah ramah anak. Namun demikian, peran dan fungsi komite sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran komite sekolah penting untuk mempromosikan model sekolah ramah anak. |
| 2 | Child-friendly Schools: An Assessment of Secondary Schools | (Çobanoğlu dkk., 2018) | Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode campuran (<i>mixed method</i>) yang terdiri atas metode kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, peneliti mengembangkan instrumen berupa skala yang bernama " <i>Child-Friendly School Scale</i> (CFSS)" untuk mengumpulkan data. Skala ini | Penelitian ini menemukan bahwa siswa secara umum menilai sekolah-sekolah yang diteliti memiliki karakteristik sekolah ramah anak pada tingkat yang tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada skala efektivitas dan inklusivitas, perlindungan dan partisipasi, serta pengelolaan relasi. Namun, pada dimensi kesehatan dan |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|-------|--------------------------|--|--|
| | | | berbentuk kuesioner dengan jenis Likert tiga poin yang digunakan untuk mendapatkan persepsi siswa terhadap karakteristik sekolah ramah anak di sekolahnya. Skala ini diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba terlebih dahulu. Selain itu, peneliti juga menganalisis data skala ini menggunakan analisis faktor eksploratif dan konfirmatori serta statistik deskriptif. Secara kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara terbuka kepada guru dan kepala sekolah secara sukarela. Isi wawancara meliputi pertanyaan-pertanyaan terkait lima prinsip sekolah ramah anak. Data kualitatif kemudian dianalisis melalui analisis isi untuk menemukan tema-tema utama. Penelitian ini menggunakan desain campuran yaitu "Concurrent Triangulation Strategy" yang artinya data kuantitatif dan kualitatif diambil secara bersamaan | keamanan, siswa hanya memberikan penilaian pada tingkat sedang. Hasil wawancara menunjukkan beberapa tema utama seperti partisipasi aktif siswa, ketersediaan sarana prasarana, pemberian perhatian pada perbedaan individu, serta penyertaan siswa khusus. Untuk meningkatkan motivasi guru, ditemukan hal-hal seperti kegiatan sosial dan kerja sama. Faktor-faktor seperti tingkat sosial ekonomi sekolah, jenis kelamin, dan tingkat kelas berpengaruh signifikan terhadap persepsi siswa. Persepsi siswa berbeda di antara sekolah-sekolah dengan tingkat sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya sekolah ramah anak, koordinasi yang lebih baik antar lembaga, serta melakukan penguatan pada implementasi praktis konsep ini di sekolah-sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|--|--------------------------|---|--|
| | | | dan kemudian dianalisis secara terpadu. Dengan demikian metode ini diharapkan mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait persepsi terhadap karakteristik sekolah ramah anak. | meningkatkan kualitas pendidikan berbasis hak asasi manusia. |
| 3 | Implications for the child friendly schools policy within Cambodia's cultural and primary school context | (King, 2020) | Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi kasus. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus dengan memfokuskan penelitian pada tiga sekolah dasar negeri yang berbeda letaknya. Ketiga sekolah dasar negeri tersebut terletak di lokasi yang mencerminkan tempat dimana anak-anak menghadiri sekolah, yaitu di sekolah berukuran besar dan padat di perkotaan, sekolah berukuran sedang di pedesaan yang berbasis pertanian dimana beberapa lembaga pendidikan non-pemerintah bekerja, serta sekolah di daerah terpencil dan miskin. Peneliti memilih lokasi tersebut untuk melihat | Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pedagogik yang dominan digunakan di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian lebih mendekati praktik pedagogik Kamboja daripada pendekatan pembelajaran berbasis siswa yang ditawarkan dalam kebijakan CFS. Walaupun beberapa unsur CFS seperti kerja kelompok diterapkan, namun secara keseluruhan pengalaman belajar siswa lebih bersifat <i>teacher centered</i> . Siswa menghabiskan banyak waktu untuk mengerjakan latihan soal, menyalin, dan menghafal materi pembelajaran. Guru lebih banyak mengajarkan materi sesuai dengan kurikulum dan pedoman guru. Siswa juga menekankan pentingnya menghafal dan menyalin isi buku |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|--|--------------------------|--|--|
| 4 | A child-friendly school: How the school implements the model | (Fitriani dkk., 2021) | <p>apakah letak sekolah berpengaruh terhadap adopsi praktik pedagogik CFS. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelas 5 dan 6, serta melakukan fokus grup dengan siswa kelas 5 dan 6. Selain itu peneliti juga melakukan observasi kelas secara tidak langsung. Hasil wawancara, fokus grup, dan observasi peneliti kemudian ditinjau ulang untuk meminimalkan ancaman validitas. Dengan demikian, metode studi kasus digunakan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pedagogik yang dominan digunakan di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan fokus untuk memahami implementasi model sekolah ramah anak</p> | <p>teks. Hal ini sesuai dengan konsep budaya Kamboja yang melihat guru sebagai pemelihara pengetahuan dan siswa dituntut untuk mereproduksi pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan bahwa pendekatan yang lebih halus diperlukan untuk mengakomodasi berbagai bentuk praktik pedagogik.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar ini telah menerapkan 13 karakteristik utama model Sekolah Ramah Anak sebagaimana didefinisikan oleh UNICEF dengan tingkat kesesuaian di atas 95% berdasarkan hasil kuisisioner yang diisi</p> |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|-------|--------------------------|--|---|
| | | | di Sekolah Dasar Negeri Ragunan 01. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kuisisioner, wawancara terhadap narasumber kunci, dan analisis dokumen. Peneliti melakukan observasi langsung di sekolah untuk melihat fasilitas, lingkungan sekolah, proses pembelajaran, kantin, perpustakaan, dan perilaku siswa. Kuisisioner didistribusikan kepada guru dan orang tua untuk mengukur karakteristik model SRA. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam. Selain itu, peneliti juga menganalisis dokumen-dokumen terkait implementasi model SRA di sekolah. Data kualitatif yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, | guru dan orang tua siswa. Hal ini menandakan bahwa sekolah mampu menciptakan lingkungan yang melindungi hak anak dan memastikan inklusi, penghormatan, serta kesetaraan kesempatan. Dalam enam komponen penting model SRA, sekolah telah memenuhinya melalui beberapa hal. Pertama, menerapkan proses pembelajaran yang berfokus pada siswa. Kedua, menyediakan layanan kesehatan dan memberdayakan partisipasi siswa dalam tugas klinik sekolah. Ketiga, menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan bakat siswa. Keempat, melatih guru dan tenaga kependidikan tentang hak anak. Kelima, meningkatkan sarana prasarana melalui dana pemerintah. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa sekolah telah menerapkan model SRA berbasis hak asasi manusia sebagaimana disesuaikan dengan konteks pendidikan |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|--|--------------------------|---|--|
| 5 | Development of "Child Friendly ICT" Textbooks to Improve Professional Competence of Teacher Candidates: A Case Study of Early Childhood Education Program Students | (Sumarni dkk., 2019) | <p>penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penelitian kualitatif melalui desain studi kasus tunggal ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam pelaksanaan model SRA di sekolah dasar tersebut.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development/R&D</i>) dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi dan survei ke beberapa sekolah PAUD di Palembang untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya sedikit sekolah PAUD yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, dan benda pembelajaran berbasis teknologi</p> | <p>Indonesia. Hal ini menunjukkan bagaimana tujuan model SRA akan tercapai, yakni pendidikan berkualitas dan berfokus pada anak, dengan mempertimbangkan perbedaan lokal dalam perspektif dan kebutuhan.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar "PAUD Ramah TIK" yang dikembangkan ternyata memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional calon guru PAUD. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Secara kuantitatif, rata-rata nilai post-test kelompok kecil lebih tinggi daripada kelompok besar. Selain itu, peningkatan rata-rata skor (N-Gain) kelompok kecil juga lebih besar dibandingkan kelompok besar. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh penggunaan buku ajar tersebut terhadap peningkatan skor rata-rata kedua</p> |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|-------|--------------------------|--|---|
| | | | yang digunakan belum ramah anak. Tahap selanjutnya adalah desain dan pengembangan buku ajar "PAUD Ramah TIK". Buku ajar ini dirancang dan dikembangkan oleh para peneliti, lalu divalidasi oleh pakar. Pada tahap implementasi, buku ajar ini diuji coba pada 42 mahasiswa calon guru PAUD yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kecil berjumlah 12 orang dan kelompok besar berjumlah 30 orang. Kedua kelompok diberi <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengukur pengaruhnya terhadap kompetensi profesional. Adapun tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari uji coba implementasi buku ajar ini, baik secara kuantitatif melalui hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> maupun secara kualitatif melalui angket. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar analisis mengenai validitas, kepraktisan, dan efektivitas buku ajar yang dikembangkan. | kelompok terbukti signifikan. Sementara secara kualitatif, hasil angket menunjukkan sebagian besar calon guru PAUD memberikan penilaian sangat setuju dan setuju bahwa buku ajar tersebut praktis dan efektif untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ajar "PAUD Ramah TIK" yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru PAUD berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan. Buku ajar ini bermanfaat membantu calon guru belajar bagaimana mengintegrasikan TIK secara tepat dalam pembelajaran anak usia dini. |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|---|----------------------------|--|--|
| 6 | Teachers' social capital as a resource for curriculum development: lessons learnt in the implementation of a Child-Friendly Schools programme | (Modipane & Themane, 2014) | Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman guru terhadap Pendidikan Ramah Anak (CFS) dari perspektif mereka sendiri. Desain deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi partisipasi guru dalam implementasi CFS berdasarkan pengalaman internal mereka. Peneliti menggunakan sampling purposif untuk memilih 20 orang guru sebagai responden penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru serta observasi langsung di sekolah. Wawancara berfokus pada pengetahuan, interpretasi, dan penerapan guru terhadap prinsip-prinsip CFS yaitu <i>learner-centered</i> , partisipasi demokratis, dan inklusivitas. Observasi dilakukan untuk melihat lingkungan fisik sekolah, lingkungan | Hasil penelitian menunjukkan beberapa poin penting. Pertama, guru menunjukkan pemahaman yang jelas terhadap prinsip-prinsip CFS dan mampu menjelaskannya. Mereka juga dapat mengaitkan arti CFS dengan konteks sekolah masing-masing. Kedua, guru melihat dirinya sebagai agen perubahan dalam implementasi CFS. Mereka aktif berpartisipasi dalam menjalankan program ini. Ketiga, hasil observasi menunjukkan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Suasana antara guru dan siswa, serta antara siswa itu sendiri terlihat akrab. Aturan-aturan kelas dipajang untuk memudahkan siswa. Proses pembelajaran didominasi oleh siswa, bukan guru. Keempat, beberapa tantangan diungkapkan guru seperti kurangnya dukungan dari rekan dan orang tua. Kelima, penelitian membuktikan bahwa partisipasi aktif guru dalam program berjangka panjang |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|--|--------------------------|--|---|
| | | | kelas, serta proses pembelajaran. Data wawancara kemudian diekstrak menggunakan model Hiyner untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Observasi digunakan untuk mengkolaborasi hasil wawancara. Metode pengumpulan data ganda ini memungkinkan peneliti untuk memahami implementasi CFS dari sudut pandang guru secara mendalam dan kompleks. Metode ini sesuai untuk tujuan penelitian yang bersifat kualitatif dan eksploratif. | lebih memotivasi dibanding pelatihan singkat. Ini karena mereka terlibat langsung dalam proses. Terakhir, kesimpulan penelitian menyarankan pendidikan lanjutan harus berkelanjutan dan berbasis sekolah. Inovasi baru perlu ditanamkan dalam kurikulum dengan dukungan guru jangka panjang. Kurikulum juga perlu digarap sebagai proses yang melibatkan guru. |
| 7 | Challenges of implementing child-friendly school model in Surakarta, Indonesia | (Liestyasari dkk., 2023) | Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti telah melakukan penelitian kualitatif di tiga sekolah menengah atas di Kota Surakarta, Indonesia. Peneliti mengumpulkan data melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (<i>focus group discussion</i>). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tantangan utama dalam implementasi program sekolah ramah anak (CFS) yang berkelanjutan, yaitu tantangan pendampingan dan keberlanjutan, implementasi secara teknis, serta mekanisme evaluasi. Deklarasi CFS secara serentak belum mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Hal ini menyebabkan pemahaman dan |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|-------|--------------------------|--|--|
| | | | Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung implementasi model sekolah ramah anak di sekolah-sekolah. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan kunci seperti guru anggota tim CFS, kepala sekolah, pegawai dinas pendidikan, mahasiswa, dan akademisi. Diskusi kelompok terfokus diadakan dengan mengumpulkan beberapa guru sebagai anggota tim CFS dari masing-masing sekolah untuk mendiskusikan tantangan dan pelaksanaan program CFS. Peneliti kemudian menganalisis data dengan teknik interaktif milik Miles, Huberman, dan Saldana serta analisis perspektif hak anak dan ilmu sosial. Penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjelaskan masalah dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam implementasi model sekolah ramah anak beserta rekomendasinya. Dengan demikian, metode studi kasus | pelaksanaan menjadi beragam. Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan belum optimalnya pemahaman siswa dan guru terkait konsep CFS. Pendampingan diperlukan untuk membantu sekolah mengatasi masalah spesifik anak berdasarkan kondisi sekolah. Implementasi secara teknis juga dinilai kurang maksimal karena terdampak pandemi yang mengalihkan fokus sekolah. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa mekanisme evaluasi CFS saat ini masih terlalu standar dan tidak memperhatikan perbedaan antar jenjang sekolah maupun kondisi masing-masing sekolah. Evaluasi perlu disesuaikan agar dapat menilai kemajuan implementasi CFS secara tepat dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan gambaran menyeluruh tantangan penerapan model CFS berdasarkan |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|--|--------------------------|---|---|
| 8 | Evaluation of the child-friendly school policy in indonesia: analysis of effectiveness and implementation challenges | (Aziz dkk., 2025) | <p>digunakan untuk menjelaskan fenomena implementasi CFS secara mendalam dan kontekstual berdasarkan kondisi lapangan.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif eksploratif dengan teknik analisis isi. Penelitian kualitatif deskriptif eksploratif digunakan untuk mengeksplorasi pelaksanaan sekolah ramah anak, baik keberhasilan maupun tantangan yang muncul. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang penerapan konsep sekolah ramah anak secara mendalam. Sedangkan teknik analisis isi dilakukan untuk mendeskripsikan objek penelitian secara komprehensif, akurat, obyektif, menyeluruh dan sistematis. Peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> untuk memilih lima orang guru termasuk kepala sekolah, tiga</p> | <p>indikator-indikator yang diteliti.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak dalam setiap aspek operasionalnya, mulai dari kebijakan hingga praktik pembelajaran di kelas. Hal ini tercermin dari kebijakan, kurikulum, hingga interaksi sehari-hari di sekolah yang selaras dengan pendekatan pendidikan berbasis anak. Sekolah ini telah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak. Kebijakan-kebijakan seperti penjagaan gerbang saat belajar dan tidak adanya diskriminasi gender mendorong inklusi dan kesetaraan. Implementasi konsep ini memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak, seperti membuat anak merasa bahagia, membangun</p> |

| No | Judul | Penulis dan Tahun terbit | Metode | Hasil |
|----|-------|--------------------------|---|---|
| | | | orang orang tua, dan empat puluh tujuh murid sebagai partisipan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi tidak partisipatif. Wawancara bertujuan untuk mengeksplorasi kebijakan dan praktik sekolah ramah anak, serta tantangan yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh. Triangulasi sumber data dan teknik dilakukan pula untuk menjamin validitas data. | kepercayaan diri, serta mendukung tumbuh kembangnya secara menyeluruh. Namun demikian, penelitian juga menemukan tantangan seperti preferensi makanan anak yang bervariasi dan keterlibatan orang tua yang kurang maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan konteks setempat. Secara keseluruhan, hasil penelitian bermanfaat untuk penyempurnaan pendidikan anak usia dini. |

Sekolah Ramah Anak atau *Child-Friendly Schools* (CFS) merupakan sebuah model pendidikan yang dirancang untuk memastikan hak-hak anak terpenuhi dalam lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik mereka. Berbagai artikel yang telah dianalisis mengangkat isu tentang implementasi, tantangan, serta dampak dari model CFS di berbagai negara dan konteks budaya. Artikel-artikel ini saling melengkapi dalam memberikan perspektif yang lebih luas terkait keberhasilan dan kendala CFS.

Fitriani dkk. (2021) memberikan landasan teori terkait prinsip utama dari CFS yang meliputi inklusivitas, keselamatan, efektivitas, partisipasi demokratis, dan responsivitas gender. Prinsip ini menjadi pedoman bagi implementasi CFS di berbagai negara, sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Liestyasari dkk. (2023) di Surakarta, yang mengidentifikasi tantangan dalam mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut dengan kebutuhan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun CFS bersifat global, penerapannya tetap membutuhkan adaptasi lokal.

Dalam hal implementasi dan tantangan, Liestyasari dkk. (2023) mengidentifikasi bahwa implementasi CFS di Surakarta menghadapi tantangan besar, seperti kurangnya sumber daya dan kesiapan sekolah. Sementara itu, studi oleh King (2020) di Kamboja menunjukkan bahwa model pedagogi konstruktivis dalam CFS sering bertentangan dengan praktik pedagogis tradisional lokal. Temuan ini beresonansi dengan Modipane & Themane

(2014) yang menekankan pentingnya pelatihan guru yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pedagogi berbasis CFS.

Sebagian besar artikel menyoroti pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam keberhasilan implementasi CFS. Fitriani & Istaryatiningtias (2020) menyoroti peran komite sekolah sebagai jembatan antara orang tua dan sekolah dalam mempromosikan model CFS. Hal ini sejalan dengan temuan Çobanoğlu dkk. (2018) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Hubungan ini mengindikasikan bahwa dukungan lintas sektor sangat penting untuk keberlanjutan program CFS.

Modipane & Themane (2014) menunjukkan bahwa pelatihan guru harus fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan penggunaan modal sosial untuk mendukung implementasi CFS. Hal ini didukung oleh studi Sumarni dkk. (2019) yang mengembangkan buku teks ICT ramah anak sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif untuk calon guru. Kedua artikel ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam kurikulum dan pelatihan guru sebagai langkah kunci dalam memperkuat praktik CFS.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis CFS, seperti yang diangkat oleh Sumarni dkk. (2019), memberikan wawasan tentang bagaimana ICT dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan menarik. Studi ini melengkapi temuan oleh Fitriani dkk. (2021) yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang interaktif untuk mendukung keterlibatan siswa.

King (2020) dan Çobanoğlu dkk. (2018) menyoroti pentingnya adaptasi budaya dalam implementasi CFS. Di Kamboja, King mengamati bahwa pengabaian terhadap praktik budaya lokal dapat menjadi hambatan dalam keberhasilan CFS. Sementara itu, Çobanoğlu dkk. (2018) menunjukkan bahwa tingkat sosial-ekonomi sekolah dan latar belakang budaya memengaruhi karakteristik CFS yang diterapkan di Turki. Kedua studi ini memperkuat kebutuhan akan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam penerapan CFS.

Meskipun menghadapi banyak tantangan, sebagian besar artikel menunjukkan dampak positif dari implementasi CFS. Fitriani dkk. (2021) melaporkan bahwa sekolah yang berhasil mengadopsi prinsip-prinsip CFS mengalami peningkatan motivasi siswa, hasil akademik yang lebih baik, dan interaksi sosial yang lebih sehat. Çobanoğlu dkk. (2018) juga mencatat bahwa lingkungan sekolah yang ramah anak dapat mengurangi tingkat pengulangan kelas dan angka putus sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, tantangan, serta dampak penerapan model Sekolah Ramah Anak (CFS) di berbagai negara melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi CFS, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari penerapan konsep ini terhadap lingkungan belajar dan perkembangan siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi CFS sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan komunitas lokal. Dukungan kebijakan berbasis hak anak, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta lingkungan belajar yang aman dan inklusif merupakan faktor utama dalam memastikan efektivitas CFS. Namun, penelitian ini juga mengungkap bahwa

penerapan CFS di berbagai negara masih menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, serta resistensi terhadap perubahan pedagogis.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip CFS berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, interaksi sosial, serta pencapaian akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang ramah anak tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis siswa, tetapi juga mendukung pencapaian akademik yang lebih baik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penguatan kebijakan pendidikan berbasis hak anak, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, serta kolaborasi lintas sektor terus dikembangkan untuk memastikan implementasi CFS yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi adaptasi lokal yang lebih spesifik dalam mengatasi tantangan implementasi CFS di berbagai konteks budaya dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, H., Sudrajat, A., Suparno, Pashela, P., Azzahra, L. P., & Mannana, N. F. (2025). Evaluation of the child-friendly school policy in indonesia: analysis of effectiveness and implementation challenges. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 371–379. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21706>
- Booth, A., Sutton, A., Clowes, M., & James, M. M. S. (2021). *Systematic Approaches to a successful literature review*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=-n9JEAAAQBAJ>
- Çobanoğlu, F., Ayvaz-Tuncel, Z., & Ordu, A. (2018). Child-friendly schools: An assessment of secondary schools. *Universal Journal of Educational Research*, 6(3), 466–477. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060313>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=Pz5RvgAACAAJ>
- Fitriani, S., & Istaryatiningtias. (2020). Promoting child-friendly school model through school committee as parents' participation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1025–1034. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20615>
- Fitriani, S., Istaryatiningtias, & Qodariah, L. (2021). A child-friendly school: How the school implements the model. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 273–284. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I1.20765>
- Greenberg, M. T., Weissberg, R. P., O'Brien, M. U., Zins, J. E., Fredericks, L., Resnik, H., & Elias, M. J. (2003). Enhancing school-based prevention and youth development through coordinated social, emotional, and academic learning. *American Psychologist*, 58(6–7), 466–474. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.58.6-7.466>
- King, E. (2020). Implications for the child friendly schools policy within Cambodia's cultural and primary school context. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 48(4), 375–388. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2019.1645811>

- Kitchenham, B., & Charters, S. M. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in software engineering*.
<https://www.researchgate.net/publication/302924724>
- Liestyasari, S. I., Karsidi, R., Asrowi, & Rahman, A. (2023). Challenges of implementing child-friendly school model in Surakarta, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(4), 2130–2137.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25149>
- Modipane, M., & Themane, M. (2014). Teachers' social capital as a resource for curriculum development: lessons learnt in the implementation of a Child-Friendly Schools programme. In *South African Journal of Education* (Vol. 34, Issue 4).
<http://www.sajournalofeducation.co.za>
- Pratiwi, J. C. (2015). *Sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: tanggapan terhadap tantangan kedepannya*.
- Save the Children Norway. (2017). *Guidance how to use the schools as zones of peace illustrations*.
- Sumarni, S., Ramadhani, R., Sazaki, Y., Astika, R. T., Andika, W. D., & Prasetyo, A. E. (2019). Development of "child friendly ICT" textbooks to improve professional competence of teacher candidates: A case study of early childhood education program students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 643–658.
<https://doi.org/10.17478/jegys.596095>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: a new social contract for education*.
- UNICEF. (2009). Child friendly schools manual. In *UNICEF's Division of Communication*.